

BAB II

Tinjauan Umum Perusahaan

II.1 Latar Belakang

PT. Aplikanusa Lintasarta atau yang lebih dikenal dengan nama LINTASARTA adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan awal menjembatani komunikasi antar Bank. Lintasarta adalah perusahaan swasta nasional yang didirikan pada tanggal 4 April 1988 atas hasil kerjasama dan prakarsa Bank Indonesia (BI), PT. Telkom dan PT. Indosat. Serta seluruh Bank Umum Pemerintah, dan Bank-Bank Swasta Nasional yang diwakili PERBANAS dengan akte notaris M.S.Tadjoedin No.26 tanggal 24 April 1988 di Jakarta serta dinyatakan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-01.HP.01.01 Tahun 1988.

Para pemegang saham PT. Aplikanusa Lintasarta ini adalah :

1. PT(Persero) INDOSAT Tbk. (www.indosat.com)
sebesar 72,36%
2. Beberapa institusi (yayasan, dana pensiun dan koperasi) sebesar 27,64%
3. Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia
4. Yayasan PERBANAS
5. Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
6. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Tabungan Negara
7. Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta
8. Koperasi PT TELKOM Tbk. (KOPTEL)

9. Koperasi Pegawai PT INDOSAT Tbk. (KOPINDOSAT)
10. Koperasi Karyawan Lintasarta (KOPKARLA)
11. Koperasi Pegawai Kantor Pusat PT TELKOM Tbk
(KOPEGTEL)

Pembentukan Lintasarta didasari atas kesepakatan dari semua pihak pendiri untuk bersama-sama membentuk badan hukum swasta yang mengelola pelayanan jasa aplikasi jaringan perbankan nasional di Indonesia, dengan pokok pikiran sebagai berikut :

Perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi yang pesat perlu didayagunakan oleh industri perbankan dalam rangka meningkatkan dan memperluas pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman, kemampuan, keahlian serta perangkat yang dimiliki, semua pihak sepakat untuk bersama sama menunjang meningkatkan pelayanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi komputer dan telekomunikasi.

Adanya kebutuhan di kalangan perbankan akan tersediannya pelayanan jasa aplikasi jaringan perbankan untuk menunjang pencapaian tujuan dan sasaran usaha serta dalam upaya memasyarakatkan jasa perbankan.

Dimungkinkan perluasan kesempatan kerja dan lapangan berusaha di bidang jasa pendukung atau terkait dengan industri perbankan.

II.2 Visi dan Misi

Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang pengembangan dan pelayanan jasa komunikasi data, LINTASARTA mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi pemain utama dalam penyelenggaraan telekomunikasi dan jasa informasi”

b. Misi

a. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para pemakai jasa dan masyarakat.

b. Mengusahakan hasil yang maksimal berupa deviden bagi stake holder.

c. Memelihara dan mengembangkan citra yang baik dan bersih, serta profesionalisme yang tinggi.

Untuk mencapai sasaran tersebut, seluruh jajaran LINTASARTA sejak awal telah berupaya dan selalu menanamkan kultur kerja serta sistem pengolahan perusahaan yang bersih dan berwibawa, dinamis dan profesional.

II.3 Maksud dan Tujuan serta Ruang Lingkup Usaha

a. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari LINTASARTA yaitu melakukan usaha-usaha di bidang pengembangan dan pelayanan jasa aplikasi jaringan perbankan (antar bank atau

intra bank) dan layanan komunikasi data yang meliputi aspek perangkat lunak maupun perangkat keras dalam arti yang seluas-luasnya.

b. Ruang Lingkup Usaha

Ruang lingkup usaha Lintasarta secara umum adalah menyediakan jasa aplikasi jaringan perbankan secara lokal, regional, dan mancanegara baik antar bank maupun intrabank dan layanan komunikasi data.

Jasa-jasa aplikasi perbankan dan layanan komunikasi data itu, antara lain :

1. Penyediaan atau pembuatan perangkat lunak atau (interface) untuk dapat menghubungkan berbagai jenis komputer dikalangan perbankan sesuai dengan konfigurasi dan kebutuhan aplikasi yang dibutuhkan, terutama dalam sistem aplikasi "on line" antar kantor, cabang, atau untuk mendukung terselenggaranya aplikasi-aplikasi diatas.
2. Pemberian jasa konsultasi mengenai perkembangan teknologi telekomunikasi dan komputer serta penerapannya dalam aplikasi perbankan.
3. Sistem Jaringan Komunikasi Data (SJKD)
 - a. SL/LC (Sirkuit Langganan/Leased Channel)

Sirkuit Langganan (SL) merupakan jaringan khusus (leased line) bagi pelanggan yang membutuhkan komunikasi data dengan frekuensi pemakaian yang tinggi (selama satu bulan penuh, 24 jam sehari terus menerus). SL hadir menjawab kendala keterbatasan bertukar informasi antar komputer

yang menggunakan perangkat Modem Dial biasa. SL tetap memanfaatkan perangkat modem untuk komunikasi data tanpa harus memutar nomor (dial), bersifat permanen dari titik ke titik (point to point). Spesifikasi kecepatannya 4800 bps (atas rekomendasi PT. Telkom).

b. SDL (Sambungan Data Langsung)

Saluran/jaringan permanen (dedicated line) berteknologi digital bagi pelanggan yang membutuhkan komunikasi data dengan frekuensi pemakaian tinggi (selama satu bulan penuh, 24 jam sehari terus menerus)

c. Dengan teknologi digital dan perangkat khusus, SDL mampu memenuhi jaringan komunikasi data antar komputer yang dapat diandalkan dengan kecepatan bervariasi dari rendah sampai dengan 2 Mbps.

Teknologi mutakhir menghasilkan perangkat khusus yang mampu memenuhi kebutuhan jaringan komunikasi data antar komputer sehingga memungkinkan pertukaran bisnis lebih cepat dan lebih efisien. Dengan salah satu perangkatnya, jasa SDL dapat memberikan nilai tambah pada saluran telepon yang ada tanpa mempengaruhi fungsi, kualitas maupun jumlah pulsa telepon.

d. SKDP (Sistem Komunikasi Data Paket)

Jaringan komunikasi data publik yang menggunakan teknologi Packet Public Switching dan dapat menghubungkan satu atau banyak lokasi ke satu atau

banyak lokasi lainnya, baik domestik maupun internasional.

e. ATM-Net

Jaringan komunikasi data yang digunakan untuk menghubungkan terminal-terminal ATM ke lokasi host.

f. X.25 / SNA Corporate

Jaringan X.25 merupakan suatu jaringan yang memiliki integritas data yang tinggi. Setiap node atau packet switching dari suatu jaringan X.25 melakukan proses error checking, error recovery terhadap kerusakan data yang terjadi. Jaringan X.25 sama seperti jaringan Frame Relay, berbasis pada teknologi packet switching. Jaringan X.25 terdiri dari beberapa simpul atau node yang merupakan paket switching. Setiap data yang dikirimkan melalui jaringan X.25 melalui beberapa node, yang melakukan proses penyimpanan sementara untuk menentukan jalur selanjutnya yang akan ditempuh oleh data tersebut. Jalur tersebut dicari yang memiliki jalur terdekat dengan tujuan dari data tersebut.

X.25 yang menempati Layer 1-3 pada standar ISO, Layer 1, X.25 terbentuk dari kelistrikan dan untuk mengaktifkan serta menonaktifkan media fisik (saluran transmisi) yang menghubungkan antara DTE dan DCE. Layer 2, diimplementasikan sebagai Link Access Procedure Balanced (LAPB).LAPB menjelaskan

bagaimana terbentuknya packet framing antara DTE dan DCE. Layer 3,X.25 dijelaskan sebagai format dan paket exchange.

g. Frame Relay

Jaringan yang menghubungkan satu atau banyak lokasi ke satu atau banyak lokasi lainnya dengan kecepatan tinggi, dan data ditransmisikan dalam bentuk frame.

h. VSAT-Net (Very Small Aperture Terminal Network)

Sistem komunikasi data melalui satelit menggunakan antena parabola berukuran kecil (diameter sekitar 1,8m) yang dikendalikan oleh suatu stasiun pengendali.

i. Jaringan VSAT menghubungkan lokasi-lokasi yang ingin berkomunikasi (remote station) melalui stasiun pengendali (hub station) LINTASARTA. Di setiap remote station, komputer dan perangkat pelanggan dihubungkan ke terminal VSAT melalui perangkat DIU (Digital Indoor Unit). Suatu protokol berbasis data paket menghubungkan stasiun pengendali dan stasiun remote,memberikan aliran transmisi data yang efisien dan bebas kesalahan.

j. VSAT-Link (Very Small Aperture Terminal Link)

Sistem komunikasi data melalui satelit yang menggunakan teknologi SCPC (Single Channel per

Carrier), untuk hubungan titik ke titik atau hubungan titik ke banyak titik.

Layanan VSAT-Link dapat digunakan untuk komunikasi data, suara, gambar, dan video. Di setiap lokasi, komputer dan perangkat pelanggan dihubungkan melalui satelit ke terminal VSAT dengan diameter parabola 2,4 - 4,5meter.

k. VPN MultiService (Virtual Private Network Multiservice)

Penyelenggaraan jasa/Provider Internet dengan nama produk IDOLA-Net. Layanan Virtual Private Network Multiservice (VPN MultiService) adalah layanan satu paket solusi komunikasi data yang memberikan layanan sampai ke end user berbasis IP dengan menggunakan jaringan MPLS (Multi Protocol Label Switch) yang aman untuk hubungan Wide Area Network (WAN). Jaringan sharing MPLS memadukan kemampuan label swapping dengan layer network routing untuk membentuk private network yang aman dan cepat dalam pengiriman paket informasi. Dengan arsitektur jaringan tersebut menjadikan biaya jaringan lebih kompetitif sebagai alternatif solusi jaringan komunikasi WAN private.

Konfigurasi jaringan pada komunikasi data dapat dibagi kedalam dua bentuk dasar yaitu point to point dan multipoint system.

1. Komunikasi Point to Point

Konfigurasi jaringan point to point merupakan bentuk konfigurasi yang paling sederhana, karena hanya terdiri dari dua buah terminal dan sebuah media yang menghubungkan kedua terminal tersebut. Hubungan point to point dapat berupa simplex, half duplex, atau full duplex.

2. Jaringan Point to Point Simplex

Pada jaringan point to point simplex (satu arah), satu terminal merupakan pengirim dan satu lagi merupakan penerima. Data dikirimkan hanya satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima. Karena satu terminal disiapkan untuk menerima, maka jaringan point to point simplex cukup membutuhkan protokol yang sederhana untuk mengatur arus data.

3. Jaringan Point to Point Half Duplex

Jaringan point to point half duplex membutuhkan sebuah protokol yang lebih rumit, karena pengiriman data dapat terjadi dua arah, meskipun hanya satu terminal yang dapat mengirim pada satu waktu. Protokol pada jaringan point to point half duplex harus dapat menentukan terminal mana yang akan mengirim data dan mana yang akan menerima data atau komunikasi data tidak akan terjadi (data dapat hilang).

4. Jaringan Point to Point Full Duplex

Pada jaringan point to point full-duplex, kemungkinan kehilangan data sangat kecil sekali

karena kedua terminal bebas untuk mengirim dan menerima data pada saat yang bersamaan

5. Komunikasi Point to Multipoint

Konfigurasi jaringan multipoint menghubungkan tiga atau lebih terminal sehingga membentuk sebuah sistem jaringan komunikasi data. Terminal-terminal tersebut harus terhubung secara sistematis agar komunikasi data dapat berlangsung cepat, efisien, terus-menerus, dan dengan minimum error.

Komunikasi Point to multipoint adalah jenis yang paling banyak digunakan untuk internet wireless dan IP Telephony menggunakan frekuensi radio gigahertz pada tahun 2003. Sistem Point to Multipoint telah dirancang sebagai sistem satu dan dua arah.

Jenis-jenis protokol yang digunakan oleh jaringan PT. Aplikasi Lintasarta.

1. IP
2. Frame Relay
3. X.25

Jaringan X.25 merupakan suatu jaringan yang memiliki integritas data yang tinggi. Setiap node atau packet switching dari suatu jaringan X.25 melakukan proses error checking, error recovery terhadap kerusakan data yang terjadi. Jaringan X.25 sama seperti jaringan Frame Relay, berbasis pada teknologi packet switching. Jaringan X.25 terdiri dari beberapa simpul atau node yang merupakan paket switching. Setiap data yang

dikirimkan melalui jaringan X.25 melalui beberapa node, yang melakukan proses penyimpanan sementara untuk menentukan jalur selanjutnya yang akan ditempuh oleh data tersebut. Jalur tersebut dicari yang memiliki jalur terdekat dengan tujuan dari data tersebut.

X.25 yang menempati Layer 1-3 pada standar ISO, Layer 1, X.25 terbentuk dari kelistrikan dan untuk mengaktifkan serta menonaktifkan media fisik (saluran transmisi) yang menghubungkan antara DTE dan DCE. Layer 2, diimplementasikan sebagai Link Access Procedure Balanced (LAPB).LAPB menjelaskan bagaimana terbentuknya packet framing antara DTE dan DCE. Layer 3,X.25 dijelaskan sebagai format dan paket exchange.

4. SDLC (Synchronous Data Link Control)

SDLC dapat digunakan pada link dan topologi yang bervariasi. Dapat digunakan untuk komunikasi point to point, multipoint, transmisi half duplex, full duplex, dan dapat dipergunakan sebagai packet switch.

SDLC dapat dibedakan menjadi dua tipe jaringan node, yaitu :

- a. Primer, mengontrol operasi terminal lainnya.
- b. Sekunder, dikontrol oleh primer yang hanya dapat mengirim data jika primer mengizinkan.

SDLC primer dan sekunder dapat dihubungkan pada 4 macam konfigurasi dasar yaitu:

- a. Point to point, terdiri dari dua node (satu primer dan satu sekunder)
- b. Multipoint, terdiri dari satu dan banyak primer.
- c. Loop, menggunakan topologi loop (pengulangan), primer dihubungkan dengan sekunder pertama dan terakhir, sekunder tengah berfungsi untuk melewati data pada saat sekunder-sekunder ini menjawab permintaan dari primer.
- d. Hub go ahead

Pada dasarnya frame SDLC terbagi atas :

- a. Information (I) frame, membawa informasi dan kontrol informasi
- b. Supervisory (S) frame, menyediakan kontrol informasi
- c. Unnumbered (U) frame, digunakan untuk inisialisasi sekunder, tergantung dari fungsi frame tersebut, tetapi ada juga frame ini yang membawa informasi.

5. X.28

6. SNA

4. Logo Lintasarta



Gambar 1: Logo Perusahaan

Makna Logo di atas adalah sebagai berikut:

1. Silang panah

Arus informasi dan telekomunikasi yang berkesinambungan menembus cakrawala nusantara dan dunia.

2. Lipatan

Sebagai data komunikator transmisi informasi mengenai keuangan. Warna

Logo Lintasarta adalah biru tua dan biru muda sebagai lambang Telekomunikasi perbankan.

II.4 Moto Kerja dan Stake Holders

II.4.1 Moto Kerja

Dalam mengembangkan perusahaan baik yang menyangkut kegiatan keluar yang menempatkan diri perusahaan sebagai pengelolaan pelayanan jasa-jasa aplikasi jaringan perbankan maupun kegiatan didalam perusahaan sendiri guna mendukung pencapaian sasaran perusahaan, maka motto perusahaan yang dipakai adalah:

" Satisfacation and Succes Through Profesionalism "

Artinya: *"Bahwa kepuasan pelanggan dan keberhasilan perusahaan akan dicapai dengan sikap profesionalisme"*.

II.4.2 Stake Holders

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan LINTASARTA ini, diantaranya peran dan fungsi LINTASARTA agar dapat memberikan manfaat dan kepuasan kepada para "stake holders". Adapun stake holders tersebut adalah:

a. Pemegang Saham

Pemegang saham menghendaki agar LINTASARTA mendapatkan deviden yang layak. Artinya: *"LINTASARTA harus dapat mengusahakan dan menghasilkan keuntungan yang maksimal guna memenuhi harapan para pemegang saham"*.

b. Pemakai Jasa/Customer Service

Para pemakai jasa juga mengharapkan agar LINTASARTA dapat memberikan pelayanan terbaik dan memuaskan. Dengan terwujudnya harapan tersebut, maka akan diperoleh beberapa manfaat bagi kalangan perbankan dan pemakai jasa LINTASARTA, antara lain:

1. Peningkatan pelayanan jasa kepada nasabah bank, melalui upaya perluasan waktu dan jangkauan pelayanan kepada nasabah bank.
2. Dimungkinkan penghematan biaya operasi menyangkut transaksi, transfer dan telekomunikasi.
3. Peningkatan produktifitas, efisiensi dan citra perbankan.
4. Sebagai landasan untuk Lintasarta dan Sistem Informasi Manajemen Perbankan di masa depan.

Sedangkan bagi nasabah bank manfaat yang diperoleh adalah:

1. Kepuasan dan kemudahan pelayanan.
2. Penghematan biaya transportasi.
3. Lebih cepatnya prosedur penarikan, penyeteroran dan pemindahan uang.

c. Pemerintah

Selain kedua diatas pemerintah juga berharap kepada LINTASARTA, antara lain:

1. Dapat memberikan sumbangan berupa pembayaran pajak penghasilan kepada Lintasarta.
2. Ikut mendukung keberhasilan pembangunan nasional.
3. Perluasan kesempatan kerja dan lapangan berusaha dibidang perbankan dan industri lainnya yang terkait.

d. Karyawan

Pihak lain yang harus diperhatikan kepentingannya oleh LINTASARTA adalah para karyawan. Hubungan antara perusahaan dan karyawan adalah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (Simbiosis Mutualisme). Di satu pihak perusahaan mengharapakan agar karyawan dapat memberikan hasil kerja dan dedikasi yang tinggi. Di lain pihak karyawan menggantungkan hidupnya pada perusahaan, dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan yang optimal bagi karyawannya.

II.5 Struktur Organisasi PT. Aplikanusa Lintasarta

Organisasi secara umum dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang (*individu*) yang secara bersama-sama dalam suatu kerja sama yang sistematis, yang efektif dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu tugas yang telah ditetapkan. Begitu pula PT. Aplikanusa lintasarta sebagai suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai, maka diperlukan adanya suatu hubungan yang harmonis antara orang-orang tersebut guna mencapai tujuan organisasi berdasarkan tugas serta keahlian mereka. Agar hubungan yang harmonis tersebut dapat tercapai, diperlukan suatu struktur atau suatu bagan yang mengatur hubungan dalam suatu organisasi atau lebih dikenal dengan "struktur organisasi".

Adapun yang dimaksud struktur adalah pengaturan dan hubungan timbak balik dari bagian-bagian dan posisi pada suatu perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab dengan jelas dan terperinci dalam setiap bagian dan posisi didalam organisasi tersebut.

PT. Aplikanusa Lintasarta mempunyai struktur organisasi yang bersifat dinamis. Sesuai dengan perkembangannya, struktur organisasi PT. Aplikanusa Lintasarta mengalami beberapa perubahan struktur organisasi dan penyempurnaan. Hal ini disebabkan oleh semakin besar dan kompleksnya bisnis perusahaan. Berikut ini adalah susunan organisasi PT. Aplikanusa Lintasarta:

Fungsi dari masing-masing divisi adalah sebagai berikut:

1. Divisi Pengembangan Usaha

Pengaturan kegiatan penyusunan rencana jangka panjang dan jangka pendek perusahaan serta pencapaian strategi perusahaan, mencakup seluruh kegiatan pengembangan jasa dan infrastruktur.

2. Divisi Pemasaran

Mengatur seluruh kegiatan yang menyangkut perencanaan pemasaran, komunikasi pemasaran dan manajemen produk perusahaan.

3. Divisi Penjualan

Mengatur seluruh kegiatan menyangkut penjualan seluruh jasa atau produk Lintasarta.

4. Divisi Pelayanan Pelanggan

Mengatur seluruh kegiatan yang menyangkut pelayanan pelanggan.

5. Divisi Penyedia Jasa

Mengatur seluruh kegiatan penyusunan dan rencana jangka panjang perusahaan serta strategi pencapaiannya yang terkait dengan kegiatan penyediaan jaringan akses, jaringan *backbone* dan jasa nilai tambah.

6. Divisi Operasi Dan Pemeliharaan

Mengatur seluruh kegiatan yang mencakup pengelolaan dan pemeliharaan jaringan, komponen-komponen jaringan serta infrastruktur untuk jasa-jasa Lintasarta

7. Divisi Wilayah Usaha

Divisi ini tidak membawahi suatu bagian. Divisi ini bertugas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

berhubungan dengan penyediaan jasa serta operasi dan pemeliharaan jaringan yang masuk dalam wilayah usahanya.

Divisi ini dibagi dalam 3 wilayah usaha yaitu :

a. Wilayah Usaha Barat

Area I : Aceh, Sumatra Utara

Area II : Sumatra Barat, Riau, Batam

Area III : Sumatra Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu

b. Wilayah Usaha Tengah

Area I : Bandung, Cirebon

Area II : Semarang, Yogyakarta, Solo, Purwokerto

Area III : Kalimantan

c. Wilayah Usaha Timur

Area I : Jawa Timur, Madura

Area II : Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur

Area III : Sulawesi, Maluku, Papua

8. Divisi Keuangan

Mengatur seluruh kegiatan yang menyangkut pengelolaan keuangan perusahaan.

9. Divisi Logistik

Mengatur kegiatan pengadaan dan *inventory* untuk menjamin agar ketersediaan perangkat produksi dalam jumlah dan jenis ragam pada waktu yang diperlukan dan dengan biaya yang optimal serta pengaturan kegiatan perbaikan, pemeliharaan, kalibrasi dan pembangunan yang dapat mendukung kegiatan operasional.

10. Divisi Sumber Daya Manusia

Mengatur seluruh kegiatan yang menyangkut pengelolaan SDM, pengembangan dan penyediaan sistem informasi perusahaan dan penyediaan fasilitas atau sarana penunjang kegiatan kantor.

11. Divisi Teknologi Informasi dan Organisasi

Mengatur kegiatan pengembangan dan operasional Teknologi Informasi dan Organisasi serta strategi pencapaiannya, dalam rangka pencapaian visi dan misi perusahaan.

II.6 Ketenagakerjaan

II.6.1 Kesempatan Kerja

Perusahaan akan mempekerjakan calon yang terbaik bagi kedudukan tertentu tanpa membedakan suku, agama, bangsa maupun jenis kelamin sejauh mana ditetapkan oleh peraturan-peraturan dan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan.

II.6.2 Hubungan Kerja

Hubungan kerja karyawan terhadap perusahaan terdiri dari 2 (*dua*) golongan yaitu staff dan non staff. Golongan staff yaitu karyawan profesional dan manager yang karena pekerjaannya tidak berhak atas upah lembur, sedangkan golongan bukan staff yaitu karyawan yang berhak atas upah lembur.

II.6.3 Penilaian dan Pengarahan

Setiap karyawan akan diberikan pengarahan dan bimbingan demi kemajuan di perusahaan. Tujuan pokok dari penilaian dan pengarahan bagi karyawan adalah untuk:

- a. Membantu setiap karyawan menambah keahlian dan kepuasan dalam melaksanakan tugas dengan cara membuat rencana kerja serta tujuan pokok kerja oleh karyawan bersama dengan atasannya.
- b. Memberi kesempatan kepada karyawan yang mempunyai nilai memuaskan untuk membicarakan kepentingan karir dan masa depan dengan atasannya. Jika memungkinkan atasan akan membantu karyawan tersebut untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tugas-tugas dimasa datang dengan bimbingan karir dan pendidikan.
- c. Meningkatkan komunikasi dan menciptakan saling pengertian antara karyawan dengan atasan mengenai apa yang diharapkan darinya serta cara untuk meningkatkan prestasi.
- d. Membantu atasan dengan suatu sistem penilaian terhadap prestasi karyawan secara menyeluruh.

II.6.4 Jam Kerja

Jam kerja adalah dimana karyawan harus menjalankan pekerjaannya sesuai dengan peraturan jam kerja yang berlaku baginya dan sesuai dengan keputusan direksi atau pejabat yang berwenang.

Jam kerja di LINTASARTA adalah:

Hari kerja	: Senin s/d Jum'at
Jam masuk	: 08:00 WIB
Jam istirahat	: 12:00 s/d 13:00 WIB
Jam keluar	: 17:00 WIB

Selain hari dan jam kerja diatas berlaku juga sistem lembur yang diatur oleh pimpinan bagian masing-masing.

II.7 Jasa - jasa Perusahaan

a. Jasa Telekomunikasi (JASTEL).

Jasa-jasa telekomunikasi PT. Aplikanusa Lintasarta antara lain :

1. *Digital Data Network (DDN) / Sambungan Data Langsung (SDL)*
2. *Packet Switched Data Network (PSDN) / Sambungan Komunikasi Data Paket (SKDP)*
3. *Frame Relay*
4. *V-SAT (Net, Link / SCPC, IP, Frame Relay)*
5. *Managed service*
6. *Virtual Private Network Internet Protocol (VPN IP)*

b. Jasa Nilai Tambah (JASNITA).

Jasa-jasa nilai tambah PT. Aplikanusa Lintasarta antara lain :

1. *Internet (Whole Sale Dial / IdOLA, Lintasarta Corp Internet)*
2. *Manajemen fasilitas (Visa, Master Card)*

II.8 Anak, Afiliasi dan Mitra Perusahaan

AnakPerusahaan

PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa) adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada 10 Februari, 2000. Cikal bakal perusahaan ini merupakan salah satu unit bisnis yang menfokuskan pada layanan pelaporan bank elektronis. Saat ini Artajasa terus mengembangkan layanan pada sistem transaksi secara elektronis yang didukung oleh sumber manusia yang ahli dan profesional.



PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Gedung Menara Thamrin Lantai 6
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3,
Jakarta 10340.

Telp : (021) 398 30040 ;

Fax : (021) 230 3889

Afiliasi Perusahaan PT Swadharma Marga Inforindo adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam pengoperasian Very Small Aperture Satellite (VSAT)



PT Swadharma Marga Inforindo

Wisma Nugra Santana Lantai 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8
Jakarta 10220

Telp. (021) - 5720625, 5720608,

Fax : (021) - 5722790

Dalam rangka meningkatkan pelayanan ke pelanggannya, Lintasarta menjalin kerjasama dengan beberapa mitra domestik maupun internasional



Mitra Lintasarta untuk memperluas jangkauan wilayah hingga koneksi ke Internasional.